

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertambahan jumlah penduduk dan perubahan konsumsi masyarakat ke arah protein hewani yang lebih sehat menyebabkan permintaan dan kebutuhan ikan dunia terus meningkat dari tahun ke tahun. Sedangkan pasokan ikan dari hasil penangkapan cenderung berkurang, hal ini karena menurunnya kualitas lingkungan. Apalagi olahan pemanfaatan ikan hasil laut kurang optimal padahal kuantitasnya terbatas akibat menurunnya kualitas laut tersebut

Total tangkapan laut sebesar 57,05% dimanfaatkan dalam bentuk basah. Sebesar 30,19% bentuk olahan tradisional dan sebesar 10,90% bentuk olahan modern dan olahan lainnya 15,96%. Ekspor 2005 sebesar 857.782 ton, 80% diantaranya di dominasi produk olahan modern misalnya produk ikan kaleng, bakso ikan dan lain-lain dan produk olahan tradisional yang hanya diberi perlakuan secara tradisional misalnya ikan hasil pengeringan hanya sekitar 6%. Upaya untuk meningkatkan nilai dan mengoptimalkan pemanfaatan produksi hasil tangkapan laut adalah dengan pengembangan produk bernilai tambah, baik olahan tradisional maupun modern. Karena saat ini yang diproduksi yang masih bernilai adalah makanan dari ikan (Novianti, 2009).

Balongdowo adalah salah satu desa di Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo yang mengelola hasil laut dan masih industri rumahan. Hasil laut yang diolah termasuk langka yaitu kupang. Pengolahan kupang sebagai hasil laut belum bisa menjadi produk andalan oleh karena itu diharapkan usaha pengolahan kupang

ini bisa menyerap tenaga kerja dan mempercepat pertumbuhan ekonomi masyarakat Sidoarjo khususnya. Melihat usaha rumahan ini, perlu adanya pengembangan untuk menghasilkan produk bernilai tambah.

1.2. Perumusan Masalah

Agroindustri krupuk kupang di Desa Balongdowo bisa dibilang pengolahannya masih tradisional, dan dalam menjalankan usahanya masih belum jelas untung ruginya karena pembukuan dalam usaha ini masih belum rapi. Hal ini berakibat terhadap manajemen perusahaan, terutama manajemen biaya perusahaan. Untuk itu pengusaha perlu memahami tentang kinerja finansial sehingga bisa menganalisis untung rugi dalam perusahaan tersebut.

Peran pemerintah terhadap agroindustri kupang sangat diperlukan karena pengusaha krupuk kupang belum bisa mengidentifikasi kelemahan dan potensi yang ada, sehingga perlu upaya untuk mengembangkan potensi tersebut dengan membuat strategi. Strategi tersebut harus melihat dari dua aspek yaitu melihat faktor intern dan ekstern perusahaan.

Rumusan masalah yang didapat dari uraian di atas adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja finansial agroindustri krupuk kupang di Desa Balongdowo Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo?
2. Berapa nilai tambah yang diperoleh pengusaha agroindustri krupuk kupang di Desa Balongdowo Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo?
3. Bagaimana analisis strategi pengembangan agroindustri krupuk kupang di Desa Balongdowo Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui kinerja finansial agroindustri krupuk kupang di Desa Balongdowo Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo?
2. Menganalisis nilai tambah yang diperoleh pengusaha agroindustri krupuk kupang di Desa Balongdowo Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo?
3. Mengetahui analisis strategi pengembangan agroindustri krupuk kupang di Desa Balongdowo Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo?

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan dalam menyusun berbagai strategi kebijakan pengembangan potensi wilayah, yang berkaitan dengan pengembangan hasil laut di Desa Balongdowo Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo.
2. Dapat mengetahui manfaat pengembangan kupang dari nilai tambah produknya dan meningkatkan efisiensi usahanya, sehingga dapat dijadikan salah satu pilihan usaha yang berguna untuk meningkatkan pendapatan keluarga.
3. Dapat memberikan informasi dan pengetahuan untuk mengembangkan usaha kecil pengolahan kupang.